

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERINTEGRASI TRI N DENGAN MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Septina Cipta Putri<sup>1</sup>, Insanul Qisti Barriyah<sup>2</sup>, Sutrisna Wibawa<sup>3</sup>, Ana Fitrotun Nisa<sup>4</sup>  
<sup>1</sup>SDN Sidomulyo, <sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
<sup>1</sup>septinacp@gmail.com, <sup>2</sup>insanul\_qisti@ustjogja.ac.id, <sup>3</sup>trisinagb@ustjogja.ac.id,  
<sup>4</sup>ananisa@ymail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to implement the Tri N integrated Problem Based Learning model with Canva media to improve critical thinking skills in elementary school students. This research is a qualitative descriptive study that describes the application of the Tri N integrated Problem Based Learning model with Canva media in science, SBdP and PPKn learning. The subjects of this research were 10 students in class VI of SDN Sidomulyo for the 2023/2024 academic year, consisting of 4 male students and 6 female students. Data collection techniques used include observation, interviews, documentation and literacy studies. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the application of the tri N integrated Problem Based Learning model with Canva media can be carried out correctly according to the steps for implementing the tri N integrated Problem Based Learning model and can improve critical thinking skills in elementary school students. This is reflected in the implementation of learning which encourages students to have the ability to think critically, solve problems and use their abilities to solve problems in everyday life.*

*Keywords: critical thinking, Problem Based Learning, tri N*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva dalam pembelajaran IPA, SBdP, dan PPKn. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sidomulyo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva dapat terlaksana dengan tepat sesuai langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Hal ini tercermin dari pelaksanaan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah dan menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: berpikir kritis, *Problem Based Learning*, tri N

## **A. Pendahuluan**

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Sulaeman, 2022). Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Kusmiati, 2019).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*). Model *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang

dipelajarinya dari berbagai ilmu. Permasalahan sebagai fokus, stimulus dan pemandu proses belajar. Sementara guru menjadi fasilitator dan pembimbing (Mayasari et al., 2022). Langkah model *Problem Based Learning* yaitu orientasi masalah, pengorganisasian belajar, pembimbingan siswa, penyajian hasil kerja atau diskusi, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Hotimah, 2020).

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) menjelaskan karakteristik *Problem Based Learning*, yaitu: (1) *learning is student-centered*: proses pembelajaran *Problem Based Learning* lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar; (2) *authentic problems form the organizing focus for learning*: masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik; (3) *new informationis acquired through selfdirected learning*: siswa berusaha untuk mencari informasi melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya; (4) *learning occurs in small groups*: dilaksanakan dalam kelompok kecil; (5) *teacher act as facilitators*: guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Model *Problem Based Learning* mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan siswa akan berkembang (Nurrohima et al., 2023).

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat diintegrasikan dengan ajaran Tamansiswa yang di cetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu tri N (Sutanto et al., 2023). tri N merupakan ajaran yang memiliki tiga fase (Damayanti & Rochmiyati, 2019). Tiga fase pada ajaran tri N, yaitu *niteni*: siswa terlebih dahulu mengamati, memperhatikan dengan saksama arahan dan penjelasan guru tentang subjek yang sedang dipelajari (Enawati & Rochmiyati, 2020). *Niroake* adalah fase guru memastikan siswa sudah memahami dengan baik apa yang disampaikan. Jika siswa tidak dapat meniru, guru perlu memberikan penjelasan ulang agar anak mampu meniru. dengan baik apa yang telah dipaparkan. Jika siswa mampu meniru dengan baik pada fase ini, fase *niteni* terbukti berjalan sesuai tujuan (Oda et al., 2022). Fase terakhir dari ajaran ini adalah *nambahi*. Di sinilah kebebasan siswa dalam berkreativitas ditunjukkan. Jika ketiga fase ini dilaksanakan dengan baik,

siswa dapat memiliki sikap kreatif dengan baik.

Pengintegrasian pembelajaran terintegrasi tri N diantaranya adalah *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi* (Pramesti et al., 2023). Pada fase *niteni*, siswa diminta untuk melakukan observasi, memperhatikan, dan mengamati terlebih dahulu tentang apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada fase *nirokke* merupakan fase pemastian terhadap siswa terkait pemahaman mereka tentang apa yang disampaikan oleh guru. Pada fase ini, siswa diminta untuk meniru. Jika siswa berhasil meniru, maka langkah fase *nirokke* berjalan dengan lancar. Akan tetapi, jika tidak berjalan dengan baik, maka guru memiliki kewajiban dalam mengulangi penjelasan ulang. Selanjutnya adalah fase *nambahi*. Melalui fase ini, peserta didik akan diberikan kebebasan serta mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dalam menunjukkan konstruksi pengetahuan yang didapatkannya.

Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran yang interaktif juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Peran media

pembelajaran sangat membantu siswa lebih fokus memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu media pembelajaran interaktif yang adalah media Canva. Media Canva merupakan salah satu aplikasi online yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran. Aplikasi Canva mudah digunakan dalam mendesain media pembelajaran. Selain menggunakan aplikasi, media Canva juga dapat diakses pada link [www.canva.com](http://www.canva.com). Di dalam media Canva, tersedia beragam template yang menarik untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selain itu juga terdapat animasi, gambar serta audio yang mendukung pembelajaran.

Media Canva dapat memberikan banyak keuntungan di bidang pendidikan antara lain (1) membuat materi pembelajaran yang menarik; (2) meningkatkan keterlibatan siswa; (3) meningkatkan kreativitas siswa; (4) membuat grafik dan diagram, (5) kolaborasi dan berbagi, (6) dan efisiensi waktu. Dengan semua keuntungan ini, Canva sangat berguna dalam pendidikan, terutama dalam membuat materi pembelajaran yang menarik dan kreatif serta meningkatkan keterlibatan dan

kreativitas siswa (Ferdiansa et al., 2023).

Tujuan pendidikan di era revolusi industri 4.0 diharapkan memperoleh lulusan pendidikan yang kompeten dalam hal memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technologies*) tetapi juga kompeten dalam kemampuan iterasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan memiliki kualitas karakter yang baik (Syamsuar & Reflianto, 2018). Berpikir kritis adalah keterampilan dalam berpikir dengan menggunakan proses menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut (Unaenah, 2019). Perlunya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran akan berdampak pada siswa untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ridho et al., 2020). Kemampuan berpikir kritis dimulai pada saat siswa mulai merumuskan dan mengevaluasi pendapat mereka sendiri. Ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemampuan siswa dapat dianalisis dari keterampilan dalam menafsirkan masalah sehingga menjadi lebih mudah dipahami, kemudian mengumpulkan

kemungkinan proses penyelesaian dan membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut, hingga menggeneralisasikan masalah tersebut (Apiati & Hermanto, 2020). Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dianalisis menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), memberikan penjelasan lanjut (*advance clarification*), menentukan strategi dan teknik (*strategies and tactics*), dan menyimpulkan (*inference*) (Ennis, 1988).

Berpikir kritis merupakan proses berpikir ke arah yang lebih detail atau lebih mendalam. Berpikir kritis menuntut siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan menganalisa suatu masalah, menemukan penyelesaian masalah serta memberikan ide-ide baru yang bisa memberikan gambaran baru atas pemecahan suatu masalah (Ariani, 2020). Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang penting dan perlu diterapkan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sidomulyo, ditemukan bahwa

guru kurang maksimal dalam menggunakan variasi model dan media pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil observasi, terlihat bahwa model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Ardiansyah & Nana, 2020). Selain itu, guru cenderung kurang memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan terkini selama kegiatan pembelajaran. Ketika tidak ada penggunaan media pembelajaran yang efektif, siswa mungkin akan mengalami keterbatasan dalam memperoleh pemahaman dan koneksi dengan materi pembelajaran (Kristanti et al., 2021). Media pembelajaran yang relevan dan menarik dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran yang memadai, siswa mungkin merasa kurang terlibat dan cenderung merasa bosan dalam pembelajaran.

Dalam observasi, terlihat bahwa guru cenderung menggunakan pendekatan yang

sama dalam setiap sesi pembelajaran. Guru juga belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika model pembelajaran kurang beragam, siswa merasakan kebosanan dan kesulitan dalam mempertahankan minat serta motivasi mereka. Menghadirkan variasi dalam model pembelajaran dapat mendukung siswa dalam belajar melalui metode yang berbeda, seperti melalui diskusi kelompok, penugasan proyek, atau permainan peran, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Temuan dari observasi ini menunjukkan betapa pentingnya variasi model pembelajaran yang kreatif dan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Sidomulyo.

Melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Sapriyah, 2019). Hal tersebut akan berperan dalam meningkatkan

kualitas pendidikan dan pencapaian siswa secara menyeluruh. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Mareti & Hadiyanti, 2020). Dengan pertimbangan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Penerapan Model Problem Based Learning terintegrasi Tri N dengan Media Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva pada siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidomulyo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Sidomulyo tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa. Proses pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi literasi. Proses observasi dilakukan untuk memperoleh data penerapan model *Problem Based Learning*

terintegrasi tri N dengan media Canva untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VI sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literasi. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu lembar observasi proses pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media Canva dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa. Proses pengambilan data wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara sesuai dengan angket kepada siswa dan guru. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data yang diperlukan seperti foto dan video aktivitas dalam proses pembelajaran. Proses pengumpulan data studi literatural dilakukan dengan mengumpulkan buku, artikel, prosiding, dan juga literatur lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem Based*

*Learning*. Prosedur pengolahan data yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menyajikan data dalam bentuk kesimpulan. (Miles et al., 2014). Kemudian data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk naratif dan membuat kesimpulan sementara terkait keterlaksanaan aktivitas.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini diawali dengan membuat instrumen penelitian. Pembuatan perangkat pembelajaran merupakan awal untuk membuat instrumen penelitian yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil pengamatan dapat diamati bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan skenario tindakan penerapan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* juga diintegrasikan dengan ajaran Tamansiswa yaitu tri N (niteni, nirokke, nambahi). Guru juga menggunakan media Canva dalam kegiatan pembelajaran. Media Canva digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, media Canva juga digunakan siswa dalam pembuatan poster digital. Penelitian

ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN Sidomulyo dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, siswa laki-laki berjumlah 4 orang, dan siswa perempuan berjumlah 6 orang. Berdasarkan dari hasil observasi, guru sudah menerapkan langkah model *Problem Based Learning* secara tepat yaitu orientasi masalah, pengorganisasian belajar, pembimbingan siswa, penyajian hasil kerja atau diskusi, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru juga sudah melakukan observasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum 2013 dan dilakukan selama 2x pertemuan, dengan alokasi waktu tiap pertemuan 6 x 35 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPA materi pokok gerhana, SBdP materi pokok reklame, dan PPKn materi pokok persatuan dan kesatuan.

Langkah pertama penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N yaitu orientasi masalah (*niteni*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan langkah pertama penerapan model *Problem Based*

*Learning* terintegrasi tri N yaitu orientasi masalah (*niteni*). Guru sudah mampu mengondisikan kelas dengan baik sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran. Guru sudah menyampaikan orientasi pembelajaran terintegrasi mata pelajaran IPA, SBdP, dan PPKn dengan materi pokok gerhana, reklame, dan persatuan kesatuan menggunakan media Canva. Guru juga sudah memberikan contoh permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, beberapa siswa kurang memahami contoh permasalahan yang disampaikan guru. Siswa kurang mampu untuk *niteni* permasalahan yang disampaikan oleh guru.

Langkah kedua yaitu pengorganisasian belajar (*niteni*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan langkah kedua yaitu pengorganisasian belajar (*niteni*). Guru mengenalkan media yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran secara lengkap dan detail. Media yang ditunjukkan akan digunakan untuk membuat model gerhana dan membuat poster digital menggunakan media Canva. Sebagian besar siswa memperhatikan media yang



ditunjukkan guru. Siswa merasa antusias dan penasaran terhadap media yang ditunjukkan guru. Guru sudah membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Guru membagi kelompok secara heterogen. Siswa merasa antusias dan bersemangat ketika akan belajar secara berkelompok. Setelah siswa dibentuk menjadi kelompok belajar, guru membagikan lembar kerja peserta didik yaitu membuat model gerhana, membuat poster gerhana, dan membuat poster persatuan dan kesatuan menggunakan media Canva. Siswa mampu *niteni* media yang ditunjukkan guru dengan baik sehingga siswa mampu menggunakan media dengan tepat. Siswa mampu membuat poster digital menggunakan media Canva dengan kreatif dan percaya diri.

Langkah ketiga yaitu pembimbingan siswa (*nirokke*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan langkah ketiga yaitu pembimbingan siswa (*nirokke*). Guru sudah membimbing pelaksanaan diskusi dengan tertib. Guru juga sudah membimbing siswa dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi gerhana, reklame, serta persatuan dan

kesatuan. Selain itu, siswa sudah mampu mengumpulkan informasi terkait materi diskusi. Siswa mengumpulkan informasi menggunakan berbagai macam sumber seperti internet, lks, dan buku paket. Siswa sudah mampu *nirokke* dan membuat kesimpulan dari berbagai macam sumber belajar. Siswa melakukan diskusi dengan tertib, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan tidak sesuai pedoman pada langkah-langkah penyelesaian lembar kerja peserta didik.

Langkah keempat yaitu penyajian hasil kerja atau diskusi (*nambahi*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan langkah keempat yaitu penyajian hasil kerja atau diskusi (*nambahi*). Guru sudah membimbing siswa dalam penyajian hasil kerja atau diskusi. Beberapa siswa kurang memperhatikan tentang petunjuk penyajian hasil kerja atau diskusi yang disampaikan guru. Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan tertib dan percaya diri. Guru juga sudah memberikan kesempatan

kepada siswa untuk memberikan tanggapan presentasi yang dilakukan kelompok lain. Namun, hanya beberapa siswa yang mampu memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi. Beberapa siswa mampu *nambahi* jawaban dari kelompok yang mempresentasikan hasil.

Langkah kelima yaitu analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (*nambahi*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan langkah kelima yaitu analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (*nambahi*). Guru sudah melakukan evaluasi terhadap penyajian hasil diskusi siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil pembelajaran. Siswa memperhatikan evaluasi penyajian diskusi yang dilakukan oleh guru. Siswa mampu *nambahi* kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan soal evaluasi dan siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri.

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar diperoleh dari beberapa indikator yang harus dicapai siswa

dalam berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), memberikan penjelasan lanjut (*advance clarification*), menentukan strategi dan teknik (*strategies and tactics*), dan menyimpulkan (*inference*). Berikut deskripsi indikator kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menerapkan model *Problem Based Learning* terintergrasi tri N dengan media Canva.

Hasil observasi dan wawancara indikator memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) yaitu siswa mengidentifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam masalah. Sebelum dilakukan tindakan, siswa sudah mampu mengidentifikasi permasalahan dengan tepat. Namun, mereka cenderung belum mampu memfokuskan pertanyaan yang berhubungan sesuai dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menerapkan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva, siswa sudah mampu memberikan penjelasan sederhana mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari

menggunakan bahasanya sendiri dan dengan percaya diri.

Hasil observasi dan wawancara indikator memberikan penjelasan lanjut (*advance clarification*) yaitu siswa mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep permasalahan dengan mengerjakan lembar kerja secara berkelompok. Sebelum dilakukan tindakan, siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep dalam masalah yang ada dalam pembelajaran. Setelah menerapkan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva, siswa mampu mengidentifikasi hubungan konsep permasalahan secara lebih mudah. Melalui kegiatan praktik secara langsung dan berkelompok, siswa dapat mengidentifikasi hubungan konsep permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara indikator menentukan strategi dan teknik (*strategies and tactics*) yaitu siswa menggunakan strategi yang tepat dalam analisis proses pemecahan masalah yang terdapat pada lembar kerja. Sebelum dilakukan tindakan, siswa sudah mampu menggunakan strategi yang tepat dalam analisis proses

pemecahan masalah. Setelah menerapkan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva, siswa lebih mampu untuk melakukan analisis pemecahan masalah secara mandiri maupun berkelompok.

Hasil observasi indikator menyimpulkan (*inference*) yaitu siswa membuat kesimpulan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sebelum dilakukan tindakan, siswa merasa kesulitan dalam membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah menerapkan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva, siswa merasa lebih mudah dalam membuat kesimpulan dan evaluasi proses pemecahan masalah karena dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah melaksanakan penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva.

Hasil dari penelitian ini berupa keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based*

*Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva. Analisis keterlaksanaan pembelajaran diukur dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang keterlaksanaan pembelajaran disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran terlaksana dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva yaitu langkah orientasi masalah (*niteni*), pengorganisasian belajar (*niteni*), pembimbingan siswa (*nirokke*), penyajian hasil kerja atau diskusi (*nambahi*), dan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (*nambahi*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva berhasil diimplementasikan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutanto et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N siswa dapat

memperoleh pengalaman langsung dan bermakna. Selain itu juga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menentukan hasil akhir. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazilla et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa siswa yang menggunakan Canva sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan media konvensional. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan media Canva juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (Pardede et al., 2023)

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva pada siswa kelas VI SDN Sidomulyo telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini tercermin dari terlaksananya pembelajaran sesuai tahapan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* dengan mengintegrasikan ajaran tamansiswa tri N (*niteni, nirokke, nambahi*) dengan media Canva. Siswa memperoleh pengalaman langsung dan bermakna. Selain itu siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah dan menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi tri N dengan media Canva dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPA, SBdP, dan PPKn.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apiati, V., & Hermanto, R., (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167-178.
- Ardiansyah, A. A., & Nana. (2020). Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal of Education Research and Review*, 3(1), 47–56.
- Ariani, R. F., (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3). 422-432.
- Damayanti, S., & Rochmiyati, S. (2019). Telaah Penerapan Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) pada Buku Bahasa Indonesia Kelas IX SMP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 388-397.
- Enawati, & Rochmiyati, S. (2020). Implementasi Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Pada Perangkat Pembelajaran Teks Deskriptu Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 8–14.
- Ennis, R. H. (1985). A logical basis for measuring critical thinking skills. *Educational Leadership*, 43(2), 44-48.
- Ferdiansa, R.A., Miyono, N., Reffiane, F., & Suprihatin G. (2023). Penerapan Model Base Learning berbantu “Canva” terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Gajahmungkur 04. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*. 3(2).12099-12110.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11.
- Kristanti, A., Hasan, K., & Hairuddin. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media

- Presentasi Canva dan Quiziz Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN 7 Letta. *Pinisi Journal of Teacher Professional. Journal of Teacher Professional*, 2(4), 662–665.
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. G. D., (2020). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31-41.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2). 167-175.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*(Third edition). Singapore: SAGE Publications, Inc
- Nazzila, F., Wina, A., Widodo, S. T., & Dewi, R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Canva dalam Model PBL (Problem Based Learning) sebagai Penunjang Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Sejarah Perumusan Pancasila di SDN Ngaliyan 04. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5). 4150-4158.
- Nurrohima, F. Q., Chamdani, M., Susiani, T. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VB SDN 2 Kebulusan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). 728-733.
- Oda, F. E., Budhi, W., & Hasanah, D. (2022). The Development of Electronic Student Worksheet based on Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) on Temperature and Heat topic for XI Grade of SMA PIRI 1 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 1–10.
- Pardede, N., Pangaribuan, F., & Tambunan, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Canva terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik di SMKN 8 Medan. *SEPREN: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 41-46.
- Pramesti, R. I., Wulandari, D., Kusumawardani, N., & Zulfiati, H. M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Ajaran Tri N Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 235-244.
- Ridho, F., Ruwiyatun, Subali, B., & Marwoto, P. (2020). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 10-15.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Sutanto, S., Arrifa, S. N., & Zulfiati, H. M. (2023). Application of the Tri-N-Based PBL Learning Model (Niteni, Nirokke, Nambahi) in Class V Elementary School Social Studies Learning. *Jurnal Pendidikan IPS*, 13(1), 81-89.
- Syamsuar & Reflianto. (2018). *Pendidikandan Tantangan*

Pembelajaran Berbasis  
Teknologi Informasi di Era  
Revolusi Industri 4.0. *Jurnal  
Ilmiah Teknologi Pendidikan*,  
2(2).

Unaenah, E., & Rahmah, N. (2019).  
Pengaruh Model Learning Cycle  
Terhadap Kemampuan Berpikir  
Kritis Matematika Siswa Kelas V  
Sekolah Dasar. *Jurnal  
Cakrawala Pendas*, 5(2), 1–12.